

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pola penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Limas Dodi mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²⁴

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah untuk mencari dimana peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan informasi secara langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan sekaligus sebagai *cross checking* terhadap bahan-bahan yang telah ada.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau situasi sosial. Peneliti studi kasus berupaya dalam menelaah sebanyak mungkin data mengenai subyek yang diteliti.²⁵

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif didasarkan pada tujuan penelitian yaitu ingin mendeskripsikan dan menjelaskan yaitu dalam studi

²⁴Limas Dodi, *Metodologi Penelitian "Science Methods, Metode Tradisional Dan Natural Setting, Berikut Tehnik Penulisannya"* (Yogyakarta: Pustak Ilmu, 2015), 62.

²⁵Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung Remaja Rosdakarya, 2001), 201.

kasus tentang upaya meningkatkan kedisiplinan siswa melalui penerapan Standar Kecakapan Ubudiyah Dan Akhlakul Karimah (SKUA) di MTs Al-Muttaqin Plemahan Kediri dan dalam penelitian ini penulis berusaha mencatat fenomena-fenomena yang ada di MTs Al-Muttaqin kemudian mendisripsikannya terutama yang terkait dengan upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan pada penerapan Standar Kecakapan Ubudiyah Dan Akhlakul Karimah (SKUA).

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif mempunyai peran utama sebagaimana yang dikatakan Sugiyono, bahwa “Peneliti berfungsi sebagai *human instrument* yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuan”.²⁶

Tugas peneliti di lokasi penelitian yaitu untuk menemukan dan mengeksplorasi data-data yaitu yang terkait dengan fokus penelitian yang didekati dengan cara observasi. Dengan demikian peran peneliti yaitu sebagai pengamat kegiatan yaitu dengan cara peneliti hadir untuk mengetahui upaya meningkatkan kedisiplinan siswa melalui penerapan Standar Kecakapan Ubudiyah Dan Akhlakul Karimah (SKUA) di MTs Al-Muttaqin Plemahan Kediri.

²⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung, Alfabeta, 2014), 60.

C. Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Al-Muttaqin Plemahan Kediri

MTs Al-Muttaqin berdiri pada tahun 1972 yang didirikan oleh yayasan Ibnu Khaldun. Pada mulanya lokasi gedung bertempat di rumah bapak Mahfud Antoni, BA di jalan BLK 4 desa kayenlor kec. plemahan kab. Kediri yang menjabat sebagai ketua yayasan pada saat itu.

Semangat warga kayenlor dan juga para tokoh masyarakat pada saat itu membuat sekolah yang bernuansa Islam yang didirikan disana. Dengan keadaan yang masih terbatas dengan jumlah siswa kurang lebih 30 untuk kelas 1, kelas 2 sekitar 25 siswa dan kelas 3 sekitar 30 siswa.

Selang 2 tahun sejak berdirinya, MTs Al-Muttaqin mengalami perkembangan yang sangat pesat. Banyak warga sekitar dan juga luas desa berbondong-bondong menyekolahkan putra putrinya ke MTs Al-Muttaqin, sehingga yayasan mendirikan gedung lokal baru yang ditempati hingga sekarang ini di jalan raya bogo kayenlor plemahan Kediri, tepatnya di depan gedung BLK kab Kediri plemahan.

Peran serta warga tokoh masyarakat disekitar telah membantu perkembangan dari MTs yang semakin berkembang, hal ini dibuktikan dengan banyaknya minat dari peserta didik dan juga orangtua wali yang memberikan amanah kepada madrasah untuk pembekalan pendidikan mereka.

Selama berdirinya gedung baru dengan lokasi yang strategis yang mudah dijangkau oleh para peserta didik dan juga warga masyarakat, MTs Al-Muttaqin terus berbenah dengan keadaan yang masih terbatas. Namun,

dengan semangat dan ketekunan para kepala madrasah dan juga para pendiri hal ini tidak menjadikan MTs menjadi kecil, justru mereka bersama-sama menjadikan MTs Al-Muttaqin adalah basis siswa dengan karakter keislaman, pendidikan yang berkarakter berbudi pekerti luhur dan juga santun.

Kondisi sekarang MTs ini semakin baik dan sangat berkembang dengan adanya 10 rombongan belajar dengan total siswa 261. Dengan pendidik dan tenaga pendidikan yang sudah sarjana dengan kualifikasi khusus. Kepala sekolah yang berpendidikan S2 dengan sertifikat pendidik, hal ini layak untuk menjadikan MTs Al-Muttaqin menjadi sekolah yang menjadi center pendidikan islam di kec. plemahan kediri.

Lokasi sekolah MTs Al-Muttaqin terletak di jalan raya kayenlor 253 kec plemahan kab kediri. Sebelah timur berbatasan dengan jalan raya kayenlor, sebelah barat berbatasan dengan sawah, sebelah selatan berbatasan dengan SMA PSM plemahan kediri dan sebelah utara berbatasan dengan makam umum desa kayenlor.

2. Identitas MTs Al-Muttaqin Plemahan Kediri

1. Nama Sekolah/Madrasah : MTs Al-Muttaqin Plemahan
2. Nomor Pokok Sekolah Nasional
(NPSN) : 20581176
3. Alamat Sekolah/Madrasah : Jl. Raya Bogo Kayenlor
 - a. Kecamatan : Plemahan
 - b. Kabupaten : Kediri
 - c. Provinsi : Jawa Timur

- d. Kode Pos : 64155
- e. Telepon : 0354 529511
- f. E-mail : almuttaqin.mts@gmail.com
- 4. Status Sekolah/Madrasah : Swasta
- 5. Nama Yayasan : Ibnu Khaldun
- 6. No. Akte Pendirian Terakhir : AHU-0029955.ah.01.12
- 7. Tahun Berdiri Sekolah/Madrasah : 1972
- 8. Status Akreditasi/Tahun : B / 2020

3. Visi, Misi, Tujuan Dan Strategi MTs Al-Muttaqin Plemahan Kediri

a. Visi MTs Al-Muttaqin

“UPRES BERIMTAQ” Unggul dalam prestasi berdasarkan iman, taqwa, berakhlakul karimah”.

b. Misi MTs Al-Muttaqin

- 1) Terselenggaranya proses pembelajaran yang kondusif
- 2) Terselenggaranya pembinaan dan peningkatan dalam segala bidang
- 3) Mewujudkan kerjasama dengan masyarakat secara harmonis
- 4) Terselenggaranya pengalaman ibadah di lingkungan madrasah secara terprogram berdasarkan akhlakul karimah
- 5) Meningkatkan kualitas SDM di lingkungan Madrasah

c. Tujuan MTs Al-Muttaqin

- 1) Membentuk dan menciptakan siswa yang berprestasi
- 2) Menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh para siswa dan

- 3) Menciptakan siswa yang mengenal jati diri.
- d. Strategi MTs Al-Muttaqin
- 1) Melaksanakan KBM dengan tertib;
 - 2) Mengoptimalkan kegiatan ekstra kurikuler
 - 3) Menyiapkan tenaga profesional
 - 4) Melengkapi kebutuhan sarana dan prasarana
 - 5) Menciptakan suasana kerja yang kondusif dan saling asah, asih, asuh.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut yaitu adanya kemenarikan dan keunikan dari MTs tersebut dari segi karakter siswa yaitu tidak disiplin dalam mematuhi tata tertib sekolah karena kebanyakan siswa memiliki karakter yang nakal dan sulit untuk diatur dan diarahkan serta cara guru dalam mengatasi serta kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh sekolah dan MTs Al-Muttaqin merupakan salah satu madrasah swasta yang melaksanakan standar Kecakapan Ubudiyah Dan Akhlakul Karimah (SKUA).

D. Data dan Sumber Data

Menurut Lexy J. Moleong data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan).²⁷ Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat kualitatif yaitu data berbentuk kata-kata bukan angka, data dari penelitian ini yaitu semua informasi yang telah diperoleh dari informan dan dokumentasi. Data tersebut berbentuk kata-kata, tindakan, tulisan keadaan dan fenomena yang terjadi. Dalam penelitian

²⁷Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 117.

ini penulis menggunakan data primer dan data sekunder dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Data Primer

Sumber data primer diperoleh dari data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti. Data diperoleh berdasarkan hasil observasi dan wawancara secara langsung di MTs Al-Muttaqin. Observasi yang dilakukan peneliti yaitu mengenai kedisiplinan siswa dalam pelaksanaan Standar Kecakapan Ubudiyah Dan Akhlakhul Karimah (SKUA). Selanjutnya untuk pihak yang diwawancarai yaitu kepala sekolah MTs Al-Muttaqin, guru PAI MTs Al-Muttaqin dan siswa MTs Al-Muttaqin.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat.²⁸ Data yang diperoleh yaitu berupa dokumen-dokumen sekolah, dimana dokumen tersebut yang secara langsung berhubungan dengan kegiatan kedisiplinan siswa, dan pelaksanaan Standar Kecakapan Ubudiyah Dan Akhlakhul Karimah (SKUA). Selain itu diperoleh dari hasil dokumentasi atau foto-foto ketika kegiatan siswa dalam setor hafalam maupun praktik dalam pelaksanaan Standar Kecakapan Ubudiyah Dan Akhlakhul Karimah (SKUA).

Sumber data adalah subyek dimana data dapat diperoleh di lapangan. Dari penjelasan diatas maka yang menjadi sumber data dalam penelitian

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 137.

ini adalah Kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI dan guru non PAI, dan siswa yang dijadikan informan.

E. Tabel Data

No.	Fokus Penelitian	Indikator	Metode Penelitian	Sumber Data
1.	Cara meningkatkan kedisiplinan siswa dalam pelaksanaan Standar Kecakapan Ubudiyah Dan Akhlakhul Karimah (SKUA) di MTs Al-Muttaqin	Metode Fasilitas	Observasi Wawancara Dokumentasi	Kepala sekolah Guru Waka Kurikulum
2.	Hambatan-hambatan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam proses penerapan Standar Kecakapan Ubudiyah Dan Akhlakhul Karimah (SKUA)	Lingkungan keluarga Lingkungan masyarakat Kesadaran siswa Fasilitas Waktu	Observasi Wawancara Dokumentasi	Kepala sekolah Guru Waka Kurikulum Siswa
3.	Solusi untuk mengatasi hambatan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam proses penerapan Standar Kecakapan Ubudiyah Dan Akhlakhul Karimah (SKUA)	Lingkungan keluarga Lingkungan masyarakat Kesadaran siswa Fasilitas Waktu	Observasi Wawancara Dokumentasi	Kepala sekolah Guru Waka Kurikulum

F. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Menurut Sugiyono yang dikutip dari Esterberg (2002) mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.²⁹ Dengan adanya proses wawancara ini peneliti dapat mengetahui dan memperoleh informasi serta keluhan dari pelaksanaan Standar Kecakapan Ubudiyah Dan Akhlakhul Karimah (SKUA) dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, guru dan siswa hal ini melibatkan seluruh lingkungan sekolah dan sudah menjadi kebiasaan serta aturan yang ada di Mts Al-Muttaqin Plemahan Kediri.

2. Observasi

Menurut Sugiyono yang dikutip dari Nasution (1988) observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuaan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.³⁰ Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif yang mana dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti ikut serta dalam semua kegiatan yang dilaksanakan di MTs Al-Muttaqin, dengan begitu peneliti dapat

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 304.

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.*, 297.

merasakan serta melihat yang dialami oleh siswa dalam pelaksanaan kegiatan yang ada di MTs Al-Muttaqin.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian tetapi melalui dokumen. Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kegiatan yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa, proses penerapan Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) dan dengan meminta data tentang MTs Al-Muttaqin.

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan atau dihimpun oleh peneliti setelah melakukan proses pengambilan data dari lapangan.³¹

Bogdan menyatakan sebagaimana yang dikutip oleh Limas Dodi bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³² Dengan demikian data yang akan dianalisis oleh peneliti adalah data tentang penerapan Standar Kecakapan Ubudiyah Dan Akhlakul Karimah (SKUA) dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Al-Muttaqin Plemahan Kediri.

³¹Limas Dodi, *Metodologi Penelitian "Science Methods, Metode Tradisional Dan Natural Setting, Berikut Tehnik Penulisannya"* (Yogyakarta: Pustak Ilmu, 2015), 234.

³²Limas Dodi, *Metodologi Penelitian "Science Methods, Metode Tradisional Dan Natural Setting, Berikut Tehnik Penulisannya"*., 236.

Proses yang dilakukan dalam analisis data yaitu secara simultan (bersamaan) dengan pengumpulan data artinya peneliti dalam mengumpulkan data juga menganalisis data yang diperoleh di lapangan. Aktivitas dalam analisis data yaitu: data reduction, data display, dan conclusion drawing atau verification.³³

b. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.³⁴ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai yaitu tujuan utama dalam penelitian kualitatif adalah pada temuan.

c. Sajian Data (Display Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Sajian data (display data), merupakan suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan yang disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data baik dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, ataupun dokumentasi.

Penyajian data ini bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat tentang kedisiplinan siswa dan kegiatan Syarat Kecakapan Ubudiyah Dan Akhlakul Karimah yang ada di MTs Al-Muttaqin Plemahan Kediri.

³³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), 91.

³⁴Limas Dodi, *Metodologi Penelitian "Science Methods, Metode Tradisional Dan Natural Setting, Berikut Tehnik Penulisannya"* (Yogyakarta: Pustak Ilmu, 2015), 241.

d. Verifikasi dan Simpulan Data

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sejak mulanya peneliti berusaha untuk mencari makna data yang dikumpulkannya. Untuk itu mencari pola, tema, hubungan, persamaan, dan hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya.³⁵ Dalam hal ini kesimpulan awal yang dikemukakan yaitu masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan berikutnya.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.³⁶

a. Perpanjangan Pengamatan

Dalam penelitian kualitatif seorang peneliti merupakan instrumen. Tujuan dari perpanjangan pengamatan ini secara langsung peneliti dengan partisipan akan terjalin rapport yang baik. Pada awal penelitian data yang diperoleh masih kurang lengkap, kurang mendalam, atau bahkan banyak data yang dirahaskan. Dengan dilakukan perpanjangan pengamatan diharapkan peneliti mendapatkan data yang pasti kebenarannya, perpanjangan pengamatan ini dimaksudkan untuk memperoleh data secara mendalam, luas dan kepastian data yang diperoleh.

³⁵Limas Dodi, *Metodologi Penelitian "Science Methods, Metode Tradisional Dan Natural Setting, Berikut Tehnik Penulisannya"*, 243.

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 365.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat, teliti dan berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Dari proses ini selanjutnya peneliti menelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pengecekan awal sebuah penelitian sudah bisa dipahami secara biasa. Dalam hal ini peneliti memusatkan pada hal-hal yang berhubungan dengan meningkatkan kedisiplinan siswa melalui Standar Kecakapan Ubudiyah Dan Akhlakul Karimah (SKUA) di MTs Al-Muttaqin Plemahan Kediri.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan sesuatu yang lain sebagai pembanding. Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan konstruksi yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data dengan triangulasi ini peneliti dapat merecheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode dan teori.

Dalam penelitian triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi teknik berupa wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi sumber untuk mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yaitu kepala sekolah, guru dan siswa.

d. Pemeriksaan Sejawat

Pemeriksaan sejawat merupakan pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya memiliki pengetahuan umum yang sama terhadap apa yang diteliti sehingga secara bersamaan

mereka dapat mereview persepsi, pandangan, serta analisis yang sedang dilakukan.

e. Bahan Referensi

Bahan referensi yang dimaksud yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Bahan referensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan menggunakan alat bantu rekaman, data tentang interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan dengan menggunakan alat bantu camera.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini melalui empat tahap sesuai dengan model yang dipakai oleh Lexy J. Moleong, yaitu:

1. Tahap pra lapangan
 - a. Menentukan fokus penelitian
 - b. Kajian perpustakaan
 - c. Kemudian disusun dengan menentukan lapangan penelitian
 - d. Mengurus perizinan
 - e. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
 - f. Memilik dan menentukan informan
 - g. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap pekerjaan lapangan
 - a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
 - b. Memasuki lapangan
 - c. Berperan serta mengumpulkan data
3. Tahap analisis data

- a. Analisis data
 - b. Penafsiran data
 - c. Pengecekan keabsahan data
 - d. Pemberian makna.
4. Tahap penulisan lapangan

Pada tahap ini peneliti menyusun hasil penelitian, perbaikan hasil konsultasi.³⁷

³⁷Lexy J Maloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, 85.